

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penciptaan

Sumatera Selatan memiliki berbagai kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakatnya, salah satunya adalah kesenian gitar tunggal. Kesenian gitar tunggal merupakan tradisi yang berkembang di Lubuklinggau yang berfungsi untuk mengiringi nyanyian (lagu) yang berbentuk, syair dan pantun (Syair atau lirik puisi) merujuk pengertian syair/pantun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V EDISI V, Syair dapat diartikan sebagai ekspresi penyair (sastrawan) yang dituangkan dalam kata kata yang bernilai estetis. Menurut Budianta 2003:183 syair adalah puisi pendek yang mengungkapkan perasaan batin yang sifatnya pribadi, yang berisi nasehat, ungkapan kesedihan dan kebahagiaan. Dalam hal ini Syair dan pantun yang terdapat dalam gitar tunggal disampaikan menggunakan bahasa asli Melayu Sumatera Selatan yang berdialek Palembang, lagu atau nyanyian ini bagi masyarakat pemiliknya disebut *Rejung*. Awalnya Kesenian gitar tunggal berasal dari tanah *besemah* {tanah melayu}, yang kemudian berkembang menjadi kesenian khas di wilayah Sumatera bagian selatan seperti Jambi, Bengkulu dan Lampung.

Kesenian gitar tunggal menurut bapak Dolet (seniman gitar tunggal) memiliki fungsi yang cukup banyak bagi masyarakat seperti; sebagai hiburan rakyat, sebagai media untuk memberi nasihat, sebagai syarat dalam pelaksanaan sedekah bumi atau sedekah tolak bala, juga sebagai sarana untuk mengekspresikan kreativitas bagi pelaku seni di masyarakat (Wawancara, Agustus 2022 di Lubuklinggau). Ketika masyarakat menyaksikan kesenian gitar tunggal akan terjadi reaksi saling terseyum atau saling berbalas pantun antar satu orang dengan yang lain setelah mendengar lirik-lirik pantun yang dinyayikan, contohnya seperti pantun bahagia, nasehat dan

pantun lucu. Dalam sebuah hajatan, pantun-pantun yang menarik seperti pantun lucu dan nasehat sangat ditunggu-tunggu oleh penontonnya, bahkan penonton tidak segan-segan untuk memberikan *saweran* jika penampilan yang disuguhkan sangat menarik bagi penonton yang menyaksikan. Kesenian ini tidak membutuhkan panggung khusus dalam pertunjukannya, hanya dibutuhkan kursi dan sedikit ruang, serta penguat suara untuk mendukung penampilan senimannya, tidak jarang seniman dapat berinteraksi langsung dan membaaur dengan penonton yang menyaksikan pertunjukan gitar tunggal. Permainan gitar tunggal umumnya bertangga nada lima {*pentatonic*}, dalam memainkannya pemain mengatur satu atau dua senar {menyesuaikan lagu}, yang *dituning* (distel) menjadi *open chord* (akord terbuka yang mencangkup satu atau lebih senar). Kesenian gitar tunggal memiliki banyak tembang/ repertoar lagu, diantaranya lagu *Silampari*, *Bujang Buntu*, *Linjang Surang*, *Kaos Lampu*, *Merantau Jauh* dan lagu lagu lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pengkarya terhadap kesenian gitar tunggal di Sumatera Selatan, pengkarya sangat tertarik pada repertoar lagu *Silampari*. Pada lagu *Silampari* terdapat keunikan adanya perpindahan nada minor *zigana* ke interval nada *pentatonic*, interval *zigana* terletak pada bagian awal atau pembuka, sedangkan *pentatonic* terletak pada isian lagu, {interval nada Minor *zigana* adalah tangga nada minor yang setiap urutan nada ke 4, 6, dan 7 dinaikkan setengah nada} sedangkan {Tangga nada *pentatonic* yaitu tangga nada yang di dalamnya terdiri dari 5 (lima) nada. Tangga nada, lima nada ini merupakan dasar dalam perkembangan musik di dunia, dalam 1 oktaf hanya terdiri dari 5 nada saja} {<https://brainly.co.id> <https://www.inews.co.id> di akses tanggal 10 oktober 2022}.

Sistem tangga nada seperti ini tidak terdapat pada repertoar lainnya pada gitar tunggal. Adapun keunikan melodi gitar tunggal pada lagu *Silampari* yang memiliki melodi minor *zigana* dan minor *pentatonic* dapat dilihat pada notasi berikut:



Notasi 1.Lagu Silampari bagian pembuka
Transkripsi Oleh Lido Panji



Notasi 2.Lagu Silampari bagian kedua
Transkripsi Oleh Lido Panji

Berdasarkan notasi di atas, pada bagian awal pemain gitar tunggal bermain dengan melodi pembuka atau melodi zigana, dimana pada permainan melodi tersebut dimainkan dengan 1 siklus, pada ketukan terakhir terdapat hantaran untuk memasuki nada minor pentatonic. Setelah masuk pada nada pentatonic pemain gitar tunggal memainkan melodi 4/4 dengan permainan melodi panjang, dimana pada *bar* tersebut penembang mulai beryanyi untuk memulai siklus atau birama baru, dan seperti itu seterusnya.

Berdasarkan analisis pengkarya terhadap gitar tunggal pada lagu *Silampari*, pengkarya menemukan keunikan pada perpindahan interval nada minor *Zigana* ke interval nada minor

Pentatonic yang tidak terdapat pada repertoar lainnya pada kesenian gitar tunggal. Hal inilah yang menjadi gagasan utama pengkarya untuk menjadikan ide dalam penggarapan karya baru dalam bentuk komposisi musik karawitan dengan menggunakan pendekatan *Word Music*.

Word Music merupakan *genre* musik yang membawakan aliran/warna musik tradisional yang kental dalam musiknya. Umumnya *genre Word Music* seperti musik tradisional atau musik rakyat dari suatu budaya, diciptakan dan dimainkan oleh musisi pribumi dan terkait erat dengan musik dari daerah asal mereka. Bisa pula dikatakan bahwa *Word Music* merupakan perpaduan/pengadaptasian musik tradisional dengan musik barat.

(<https://www.scribd.com/document/341702833/> World-Music diakses tanggal 10 Januari 2023).

Alasan pengkarya memilih pendekatan *Word Music*, ingin mengembangkan serta mengkolaborasikan instrumen tradisi dengan instrumen modern. Tujuannya adalah menghadirkan bentuk garapan komposisi musik baru tanpa menghilangkan rasa dari kesenian tradisi aslinya.

Ide garapan yang bersumber dari kesenian gitar tunggal lagu *Silampari*, pengkarya beri judul “*Betabo Besame*”. “*Betabo Besame*” merupakan definisi kata *bermain bersama* yang diambil dari bahasa Lubuklinggau Sumatera Selatan yang berarti bermain bersama-sama. Biasanya kesenian gitar tunggal dimainkan sendiri atau berdua untuk mengiringi vokal. Pada karya *Betabo Besame* pengkarya menyajikan bentuk baru dari gitar tunggal menjadi komposisi musik dengan bermain bersama menggunakan beberapa instrumen tambahan.

Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan karya “*Betabo Besame*” yang bersumber dari repertoar lagu *Silampari* menjadi sebuah garapan komposisi musik Karawitan melalui pendekatan garap *Word*

Music.

Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Alasan pengkarya menciptakan karya ini adalah ingin mewujudkan karya komposisi musik yang bersumber dari gitar tunggal lagu *Silampari* untuk digarap dalam bentuk baru dengan pendekatan *Word Music*.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Komposisi musik baru ini diharapkan dapat mengenalkan kesenian tradisi di Lubuklinggau Sumatra Selatan, kepada masyarakat luas.
- b. Meyajikan komposisi musik *Betabo Besame* yang berakar dari kesenian tradisi gitar tunggal Sumatra Selatan
- c. Membuktikan bahwa kesenian tradisi gitar tunggal Sumatera Selatan dapat diolah dengan berbagai jenis genre musik dunia.
- d. Menjadikan bahan apresiasi bagi seniman dan masyarakat umum khususnya di Provinsi Sumatra Selatan.
- e. Untuk memenuhi kewajiban dalam mencapai gelar Strata 1 {S1} sesuai minat penciptaan di jurusan seni karawitan ISI Padang panjang.

Tinjauan Karya

Salah satu langkah yang harus ditempuh oleh seorang pengkarya sebelum melahirkan karyanya adalah mencari referensi yang dapat mendukung terhadap karya yang akan dilahirkan, ataupun sebagai upaya menghindari adanya kesamaan konsep terhadap karya karya sebelumnya.

Hal ini sangat menentukan keorisinalitasan karya yang dilahirkan, agar tidak terjadi plagiarisme dari karya- karya yang telah ada. Dalam hal ini dilakukan perbandingan terhadap beberapa karya komposisi antara lain:

Anang Tri Nugroho (2020), Komposisi karawitan “PROG-M” karya ini bersumber dari kesenian *Gitar tunggal* lagu *nasib muaro kuang* dengan penggarapan difokuskan pada birama yang selalu berubah sehingga membuat kesan *disconstant*. Komposisi ini menggunakan pendekatan *Re-interpretasi*, instrumen yang digunakan adalah drum set, Akordeon, Keyboard, Bass, dan Gitar. Pada karya *Betabo Besame* penggarapan lebih memfokuskan pada repertoar lagu *silampari* dengan melodi zigana dan pentatonic.

Muslim khairi (2022), Komposisi karawitan “BERMULA” karya ini bersumber dari kesenian zapin Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak Provinsi Riau, dengan penggarapan difokuskan pada pengembangan *lagham* {tahto awal} dengan pengembangan *call and respon* antara pemain gambus sang *imam* dengan pemain lainnya dengan *unisono* {permainan melodi pendek yang serempak}. Dalam karyanya Muslim Khairi menggunakan pendekatan-*Word music* yang disajikan dalam bentuk audio visual, instrumen yang digunakan adalah gambus, gendang melayu, accordion, violin, suling, marwas, drum set, gitar bass, gitar elektrik, keybord, piano, darbuka, dan conga. Pada karya *Betabo Besame* terdapat perbedaan dalam menggarap, dimana karya *betabo besame* lebih memfokuskan permainan melodi zigana dan pentatonic.

Almuta Ali Ramadhan (2022). Komposisi karawitan “SEMAGHAK SONDE” Karya ini terinspirasi dari Lagu *jengger jolok* di Desa Sonde kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Lagu *jengger jolok* memiliki pola ritem 4/4 yang berbeda dengan lagu lagu lainnya, dengan pola ritem 4/4 inilah Almuta Ali tertarik pada lagu *jengger jolok* sehingga sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi sebuah komposisi baru.

Komposisi ini menggunakan pendekatan-Tradisi yang disajikan dalam bentuk audio visual, instrumen yang digunakan adalah gendang melayu, akordion, violin, suling, tambur, darbuka, gong, cello, boya dan cymbal. Pada penggarapan karya *Betabo Besame* terdapat perbedaan dalam penggarapannya dimana karya *Betabo Besame* pengkarya tertarik pada reportoar lagu dan menggunakan pendekatan *word music*.

Mirnawati (2021). Komposisi karawitan “SENANDUNG NGALUN” Karya ini terinspirasi dari kesenian *Senandung Jolo*. Dengan penggarapan yang difokuskan pada irama naik dan turun, struktur permainan yang kota kotak atau terputus, syair yang spontan dan pola ritme yang rampak dan enerjik. Komposisi ini menggunakan pendekatan-Tradisi yang disajikan dalam bentuk audio visual. Instrumen yang digunakan adalah gendang melayu, gambus, gendang duo, mandolin, gong, akordion, gambang kayu, dan violin. Pada penggarapan karya *Betabo Besame* terdapat perbedaan dalam penggarapan di dalam karya *Betabo Besame* pengkarya tertarik pada reportor lagu *silampari* dan menggunakan pendekatan *word music*.

Tinjauan terhadap karya-karya di atas terdapat perbedaan konsep dan sumber penciptaan dengan karya “*Betabo Besame*”. Komposisi karawitan yang pengkarya garap berangkat dari kesenian *Gitar tunggal* lagu “*Silampari*”. Pada lagu *Silampari* terdapat keunikan dengan perpindahan interval *Zigana* ke interval nada *Pentatonic*, fenomena inilah yang menjadi ide karya “*Betabo Besame*” yang digarap dengan pendekatan *Word Music*. Dalam mewujudkan karya ini, pengkarya menggunakan instrumen berupa *Gitar akustik*, gitar elektrik, gitar bass, violin, Suling, keyboard, akordion, darbuka, gendang melayu, conga, drum set dan vokal.

Landasan Teori

Melahirkan karya seni tidak hanya melibatkan bakat saja, akan tetapi dengan adanya inspirasi dan imajinasi yang terus berkembang akan mengasah kemampuan pengamatan dan

pelahiran karya-karya baru. Hal ini didukung oleh pendapat atau konsep tentang kekarya-an atau penciptaan suatu karya seni yang dikemukakan oleh komposer atau tokoh-tokoh musik yang telah menemukan konsep tentang penggarapan musik baru.

Mewujudkan karya komposisi musik *Betabo Besame* merupakan suatu bentuk kreativitas yang ada pada pengkarya dalam hal ini untuk menghadirkan, mengembangkan dan menerapkan unsur kreativitas dalam karya *Betabo Besame* sebagaimana yang dikemukakan oleh Yasraf Amir Piliang (2019:19) bahwasanya kreativitas adalah bentuk kegiatan kreatif yang menghasilkan sesuatu yang baru sama sekali, sebagai sebuah pembaruan absolut, atau sesuatu yang masih memiliki sebagian elemen dari sesuatu yang ada sebelumnya. Berdasarkan pendapat Yasraf Amir Piliang maka karya *Betabo Besame* merupakan wujud atau bentuk kreativitas yang pengkarya coba aplikasikan dan kembangkan pada karya *Betabo Besame*. Kesenian gitar tunggal dimainkan sendiri atau berdua yang didampingi oleh vokal. Pengkarya menemukan keunikan pada repertoar lagu *Silampari* yang memiliki perpindahan nada interval zigana ke interval petatonik. Hal inilah yang menjadi gagasan utama pengkarya untuk digarap kedalam karya komposisi musik karawitan dengan menggunakan pendekatan Word Music dengan judul *Betabo Besame* yang berarti bermain bersama. Pada karya *Betabo Besame* pengkarya menyajikan bentuk baru dari gitar tunggal menjadi komposisi musik dengan bermain bersama menggunakan beberapa instrument tambahan.

Selain konsep kreativitas di atas, dalam proses penggarapan pengkarya juga menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Rahayu Supanggah (2007: 7,165) dalam buku Garap “Bothekan Karawitan II” yang menjelaskan bahwasannya garap merupakan suatu “system” atau rangkaian kegiatan dari seorang atau berbagai pihak, terdiri dari beberapa tahapan atau kegiatan yang berbeda, masing-masing bagian atau tahapan atau kegiatan yang berbeda.

Masing- masing bagian atau tahapan memiliki dunia dan cara kerjanya sendiri yang mandiri, dengan peran masing-masing mereka bekerja sama dan bekerja bersama dalam suatu kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu, sesuai dengan maksud, tujuan atau hasil yang ingin dicapai.

Pengkarya menggunakan poin di atas dalam komposisi musik yang diciptakan seperti unsur garap dan teknik-teknik garapan. Rahayu Supanggah juga menjelaskan bahwasannya garap melibatkan unsur atau pihak yang masing-masing saling terikat dan saling membantu, dengan unsur garap; materi garap atau ajang garap, penggarap, sarana garap, perabot atau piranti garap, penentu garap dan pertimbangan garap”. Di dalam karya *Betabo Besame* pengkarya mengambil dan menciptakan unsur dan teknik teknik garap supaya bisa meyatukan antar pemain di dalam karya *Betabo Besame*. teknik garap yang pengkarya gunakan seperti teknik garap dengan pengembangan *call and respon*, *unison* {permainan melody pendek yang serempak} *free rhytm* {ritme bebas}, setelah itu dilanjutkan dengan seluruh pemain bermain bersama. Disusul dengan masuknya vokal yang mulai meyanyikan lagu *silampari* pengkarya kembangkan dengan beberapa *harmoni* {perpaduan dua nada atau lebih}, pengkarya tetap mempertahankan roh atau benang merah dari permainan *Gitar Tunggal Sumatera Selatan*.

Word Music memiliki arti musik yang meliputi beragam warna musik yang berbeda di dunia, termasuk di dalamnya musik etnik/tradisional. Pada tulisan tersebut juga dijelaskan bahwasanya dalam perkembangannya, *Word Music* tak lagi sepenuhnya musik daerah atau musik etnis. Perkembangan teknologi yang memungkinkan musisi dari berbagai tempat untuk mendengar musik dari daerah lain yang berjauhan membuat batasan ‘daerah musik’ makin tak jelas. Akhirnya, perpaduan antara musik populer dan musik tradisionalpun kadang masih bisa masuk ke dalam kategori *Word Music*. ([https://en.m.wikipedia.org/wiki/ Robert E Brown](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Robert_E_Brown)

diakses tanggal 27 September 2022)

Definisi *Word Music* menurut kamus Collins English Dictionary yang diterbitkan oleh Harper Collins Publishers berarti musik populer yang berasal dari unsur etnis, dengan gaya dan jenis di luar tradisi pop barat dan musick rock. Secara harfiah, *Word Music* juga bisa diartikan sebagai “musik dunia” (<https://www.kompasiana.com/papantulis/world-music-part1> diakses tanggal 27 September 2022). *Word Music* merupakan genre musik yang membawakan aliran/warna musik tradisional yang kental dalam musiknya. Umumnya genre *Word Music* seperti musik tradisional atau musik rakyat dari suatu budaya yang diciptakan dan dimainkan oleh musisi pribumi dan terkait erat dengan musik dari daerah asal mereka. Bisa pula dikatakan bahwa *Word Music* merupakan perpaduan/ pengadaptasian musik tradisional dengan musik barat.

(<https://www.scribd.com/document/341702833/World-Music> diakses tanggal 27 september 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang *Word Music* di atas, karya *Betabo Besame* digarap dan melahirkan warna musik baru yang berlandaskan kesenian gitar tunggal yang pengkarya garap dalam bentuk *world music*, dan melahirkan kebaruan dalam kesenian gitar tunggal, Pengkarya mengembangkan serta mengkolaborasikan instrumen tradisi dengan instrumen modern dengan menghadirkan instrumen instrumen di luar tradisinya, namun pengkarya tidak menghilangkan nilai nilai tradisi yang ada pada kesenian Gitar Tunggal, pengkarya juga membuktikan bahwa kesenian tradisigitar tunggal Sumatera Selatan dapat diolah dengan berbagai jenis genre musik dunia dan menjadikan sebagai bahan apresiasi bagi seniman dan masyarakat umum khususnya di Provinsi Sumatera Selatan.

Dieter Mack dalam buku “Musik Kontemporer & Persoalan Interkultural”, yang

menjelaskan bahwa sejak tahun 1970-an di negeri sendiri kita ingat kolaborasi Eberhard Schoener pemusik barat (Jerman) dengan pengrawit Bali, Agung Raka. Disusul kemudian Grup Gypsi, Karimata, Krakatau, Wayan Balawan dan Bantuan Ethic Fussion, Erwin Gutawa, Aminoto Kosun, atau kelompok Discus yang disebut ruarr dalammeramu etnis dengan musik industri, mereka adalah para pemusik yang terbiustrend etnisme dengan memasukkan unsur-unsur etnis ke dalam format yang populer yang disebut *Word Music* (2001: 79). Menurut Dieter Mack (1995: 59) musik populer memiliki arti tertentu di Amerika untuk “*entertainer music*”. Musik ini biasanya mengarah langsung kepada emosi-emosi dasar, dengan frase melodi yang sederhana dan cepatdipahami. Musik populer merupakan musik yang memiliki daya tarik yang luas bagi segala usia.

Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, pengkarya menyimpulkan bahwasa *Word Music* merupakan penggabungan dari musik tradisional dengan musik populer yang bersifat *entertaint* dan dapat diterima oleh orang banyak. Hal inilah yang menjadi landasan bagi pengkarya dalam menggarap karya komposisi musik yang berjudul “*Betabo Besame*”

